



DORONG PENGEMBANGAN KAMPUNG AGRO

Optimalkan Lahan, Penuhi Kebutuhan Pangan

PENGHIJAUAN di kampung-kampung di Kota Yogyakarta semakin menggeliat. Baik penghijauan dengan tanaman hias, sayur-sayuran maupun buah-buahan. Beberapa kampung bahkan sudah bisa memanfaatkan hasil tanaman sayuran dan buah untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri maupun dijual. Keberadaan

kampung agro itu menjadi fokus yang akan terus didorong agar berkesinambungan.

"Setidaknya menyediakan bahan lokal untuk kebutuhan pangan dan meningkatkan masyarakat yang berdaya. Di kampung agro Rejowinangun misalnya hasil tanaman sayur seperti sawi sudah dibeli pedagang bakso dan mie ayam," tutur Pelaksana Tugas

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto, di sela *workshop* Kampung Agro, Kamis (27/9).

Tidak hanya itu di Kampung Agro Rejowinangun kini salah satu warganya sudah membuka tempat makan yang kebutuhan sayur-sayurnya disuplai dari ta-

naman sayur masyarakat setempat. Dia mengutarakan bagaimana ibu-ibu di Rejowinangun juga memproduksi keripik dari berbagai daun dari tanaman sayur seperti keripik bayam. "Itu embrionya dari ratusan keripik daun yang pernah memecahkan rekor MURI. Jadi bisa berkesi-



Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta memberikan pemaparan terkait kampung agro.

nambangunan," ujarnya.

Selain Rejowinangun, dua kampung agro lainnya juga akan menjadi fokus pengembangan yakni Kampung Agro Mrican Giwangan berupa kebun buah kelengkeng dan Kampung Agro Tompeyan dengan unggulan tanaman padi dalam boks. Ketiga daerah perbatasan itu menjadi prioritas karena selama ini sudah berjalan dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

"Keberadaannya bagian dari pemenuhan kebutuhan wilayah karena ketahanan pangan menjadi urusan wajib. Baik tanaman yang bisa dipanen cepat seperti sayur maupun tanaman yang hasilnya agak lama seperti buah," papar Sugeng.

Dukungan pengembangan kampung agro dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta berupa sarana prasarana di antaranya rumah bibit, bibit tanaman dan rak tanaman serta pendampingan melalui penyuluhan petani lapangan.

Di wilayah perkotaan tidak mungkin kita mengolah sawah. Makanya bagaimana masyarakat diajak mananam. Dari awalnya yang tidak mau, lalu mau dan memeliharanya menjadi kebiasaan," urainya.

Dia menyampaikan kampung agro itu menjadi bagian dari program kawasan rumah pangan lestari untuk ketahanan pangan wilayah. Pada tahun 2014 sudah ada 14 kampung yang masuk kawasan rumah pangan lestari lalu kini bertambah di 15 kampung yang didalamnya termasuk kampung sayur. Pada tahun 2018 juga ada dukungan dana keistimewaan untuk kampung pangan lestari Lumbung Mataram di Kampung Bausasran Danurejan.

"Keberadaan kampung agro maupun kampung sayur bisa bersinergi dengan program lain seperti kampung hijau dan proklamasi dari Dinas Lingkungan Hidup maupun kampung sehat," ucap Sugeng.

(Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005